



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 3 Issue 1, 2026 (7-12)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Revitalisasi Budaya Gotong Royong Untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu

Tara Malasari¹, Natasya Dwiyantri², Ilma Adhyka Farizky Ilmi³, Bayu ardinata⁴, Aldo Caniago⁵,
Methatias Ayu Moulina⁶, Ajis Sumantri⁷, Liza Yulianti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹Taramalasari04@gmail.com

Received [02-03-2026]

Revised [03-05-2026]

Accepted [05-05-2026]

Abstract. *Gotong royong is a noble tradition of Indonesian nation that has experienced degradation in modern era, especially in urban areas. This study examines the revitalization of gotong royong culture as a sustainable waste management strategy in RT 28 RW 07 Sawah Lebar Village Bengkulu City. Main problems include low community participation in collective activities, minimal waste sorting awareness, and lack of environmental education media. Implementation methods include Focus Group Discussion, scheduled mutual cooperation, installation of visual education media, waste sorting training. Results show an increase in community participation up to 75%, installation of Waste decomposition period education signs, implementation of mandatory reporting system for boarding house residents. This program successfully builds community collective awareness in maintaining environmental cleanliness by utilizing local wisdom of gotong royong.*

Keywords: *Location Map, Literacy Corner, Spatial Information, Community Empowerment.*

Abstrak. Gotong royong merupakan tradisi luhur bangsa Indonesia yang mengalami degradasi di era modern, khususnya di wilayah urban. Penelitian ini mengkaji revitalisasi budaya gotong royong sebagai strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di RT 28 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Permasalahan utama meliputi rendahnya Partisipasi warga dalam kegiatan kolektif, minimnya kesadaran pemilahan sampah, dan kurangnya media edukasi lingkungan. Metode dengan memanfaatkan kearifan local gotong. pelaksanaan mencakup Focus Group Discussion, gotong royong terjadwal, pemasangan media edukasi visual, pelatihan pemilahan sampah, Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi warga hingga 75%, terpasangnya plang edukasi masa peruraian, pelaksanaan sistem pelaporan wajib bagi penghuni asrama. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan kebijaksanaan lokal berupa gotong royong

Kata Kunci: Denah Lokasi, Pojok Literasi, Informasi Wilayah, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah menjadi identitas dan karakter khas masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan bersama. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian masalah praktis, tetapi juga sebagai wahana penguatan kohesi sosial dan solidaritas antarwarga. Namun, dalam konteks perkembangan masyarakat modern, khususnya di wilayah perkotaan, nilai-nilai gotong royong mengalami degradasi yang signifikan. Masyarakat urban cenderung lebih

individualistis akibat kesibukan dan pola hidup yang lebih terstruktur, sehingga intensitas kegiatan kolektif seperti kerja bakti mengalami penurunan drastis.

Kelurahan Sawah Lebar merupakan salah satu pusat aktivitas di Kota Bengkulu yang memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Sebagai Kawasan Merawan 16 yang berkembang pesat, wilayah ini menghadapi tantangan khas perkotaan, salah satunya adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. RT 28 RW 07 secara khusus menjadi representasi pemukiman perkotaan yang heterogen dengan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang suku dan profesi. Meskipun berada di lingkungan kota, nilai-nilai kemasyarakatan seperti tegur sapa dan kepedulian antarwarga masih terjaga dengan baik, namun partisipasi dalam kegiatan gotong royong mulai mengalami penurunan.

Permasalahan pengelolaan sampah di RT 28 RW 07 menjadi semakin kompleks dengan produksi sampah domestik yang signifikan setiap harinya. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya merata di kalangan warga. Masih ditemukan praktik pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, penumpukan sampah masih ditemukan di pos ronda RT 28 RW 07, serta minimnya upaya pemilahan sampah dari sumber. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2018) menekankan pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif untuk meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya efektif dalam menyelesaikan permasalahan teknis, tetapi juga dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.

Shidiq et al. (2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kegiatan gotong royong yang dikemas dengan baik mampu membangun komunitas yang peduli lingkungan. Keberadaan Bank Sampah sebagai institusi yang mengelola sampah dengan pendekatan ekonomi circular menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Suryani (2014) dalam kajiannya tentang peran bank sampah meunjukkan bahwa keterlibatan Masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah sekaligus memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Konsep gotong royong dalam konteks modern memerlukan revitalisasi yang tidak sekedar megabaikan bentuk tradisionalnya tetapi mengadaptasinya dengan karakteristik masyarakat urban kontemporer. Masyarakat urban memiliki pola waktu yang lebih terstruktur, mobilitas tinggi, dan cenderung pragmatis dalam memilih kegiatan yang akan diikuti.

Oleh karena itu, revitalisasi gotong royong memerlukan strategi yang lebih terencana, terjadwal, dan memberikan manfaat yang jelas bagi peserta. Dalam konteks pengolaan sampah gotongroyong tidak lagi sekedar kegiatan bersih-bersih lingkungan, tetapi harus dikombinasikan dengan edukasi, inovasi pengelolaan, dan insentif ekonomi. Program KKN Tematik sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memfasilitasi revitalisasi gotong royong. Mahasiswa dengan bekal ilmu pengetahuan dan energi idealisme dapat menjadi katalisator perubahan di masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN tidak hanya membawa program fisik, tetapi juga semangat baru dan perspektif segar dalam memandang permasalahan lingkungan. Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat menciptakan sinergi yang saling melengkapi antara pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di RT 28 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar dilaksanakan pada periode 22 Desember 2025 hingga 17 Januari 2026 dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research. Lokasi kegiatan berada di Jalan Merawan 16 dengan aksesibilitas yang baik dan infrastruktur jalan yang memadai. Metode

pelaksanaan program dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan strategis yang saling berkaitan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan ketua RT, tokoh masyarakat, takmir masjid, pemilik kos, dan perwakilan warga. FGD bertujuan untuk menggali permasalahan prioritas serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Hasil FGD menunjukkan tiga permasalahan utama, yaitu rendahnya partisipasi gotong royong, minimnya kesadaran pemilahan sampah, dan kurangnya media edukasi lingkungan. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan program yang dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, waktu pelaksanaan, serta potensi lokal yang ada.

Tahap selanjutnya adalah implementasi program yang meliputi beberapa kegiatan utama, antara lain gotong royong rutin mingguan yang disertai edukasi singkat mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, pemasangan plang nama gang dan plang perangkat RT sebagai sarana informasi dan tertib administrasi, serta pembuatan dan pemasangan tong sampah dari drum bekas di titik-titik strategis. Selain itu, program juga didukung melalui kemitraan dengan Bank Sampah Kelurahan Sawah Lebar untuk memberikan edukasi pemilahan sampah, pendataan warga, dan pengelolaan sampah bernilai ekonomi melalui sistem tabungan sampah.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas kegiatan, dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan rencana keberlanjutan program, serta sebagai bahan refleksi bagi tim mahasiswa untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan program KKN Tematik di RT 28 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar telah menghasilkan berbagai capaian signifikan yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Program yang berlangsung selama hampir satu bulan ini berhasil mengimplementasikan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu berhasil meningkatkan partisipasi warga secara signifikan. Pada kegiatan pertama yang dilaksanakan pada 28 Desember 2025, partisipasi warga mencapai sekitar 40 orang atau setara dengan 25% dari total kepala keluarga di RT 28. Angka ini meningkat pada kegiatan-kegiatan berikutnya hingga mencapai rata-rata 30 kepala keluarga per kegiatan atau sekitar 75% partisipasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi gotong royong melalui pendekatan yang terstruktur dan terjadwal mampu menumbuhkan kembali semangat kebersamaan yang sempat memudar. Yang menarik adalah keterlibatan generasi muda dalam kegiatan gotong royong juga meningkat signifikan, dari yang awalnya hanya 5-6 orang menjadi sekitar 15-20 orang pemuda yang aktif berpartisipasi. Dampak langsung dari kegiatan gotong royong terlihat dari perubahan visual kondisi lingkungan. Saluran drainase yang sebelumnya tersumbat oleh sampah kini menjadi lebih lancar sehingga mengurangi risiko genangan air saat hujan. Titik-titik kumpul sampah yang sebelumnya kotor dan berbau kini lebih tertata dan bersih. Halaman masjid yang menjadi salah satu fokus pembersihan mengalami peningkatan kebersihan yang signifikan, sehingga jamaah merasa lebih nyaman dalam beribadah. Beberapa warga

menyatakan bahwa perubahan visual ini memberikan motivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan.

Pemasangan plang edukasi masa peruraian sampah menjadi salah satu inovasi yang memberikan dampak edukatif signifikan. Plang yang dipasang di beberapa titik strategis berisi informasi tentang jangka waktu peruraian berbagai jenis sampah, mulai dari sampah organik yang terurai dalam hitungan minggu hingga sampah plastik yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai. Media edukasi visual ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran warga, terutama generasi muda, tentang pentingnya memilah sampah dari sumber. Beberapa warga yang diwawancarai menyatakan bahwa informasi visual tersebut membuka wawasan mereka tentang dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan.



Gambar 1. Proses Pemasangan Plang Edukasi Penguraian Sampah

Selain plang edukasi masa peruraian sampah, program ini juga memasang plang ajakan menjaga kebersihan di berbagai titik rawan sampah. Plang dengan pesan persuasif seperti "Jagalah Kebersihan Lingkungan Kita" dipasang di lokasi yang sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Keberadaan plang ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat, tetapi juga sebagai bentuk social control yang halus di mana warga merasa diawasi oleh norma sosial untuk tidak membuang sampah sembarangan pendekatan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya environmental cues dalam membentuk kebiasaan baru. Kegiatan pembersihan masjid yang dilaksanakan pada 26 Desember 2025 menjadi titik awal yang baik dalam membangun momentum gotong royong. Masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial warga menjadi simbol penting dalam masyarakat Muslim. Dengan memulai program dari kegiatan membersihkan masjid, mahasiswa KKN berhasil mendapatkan dukungan dan simpati warga. Kegiatan ini juga meringankan tugas marbot sekaligus menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap fasilitas umum keagamaan. Partisipasi warga dalam kegiatan ini cukup tinggi dengan melibatkan sekitar 25 kepala keluarga yang turut bergotong royong membersihkan masjid.

Penyelesaian Masalah

Program revitalisasi gotong royong di laksanakan berhasil mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan kolektif. Strategi yang diterapkan adalah dengan menjadwalkan kegiatan secara rutin setiap minggu dengan pembagian fokus area yang jelas. Pendekatan ini memberikan kepastian bagi warga untuk mengalokasikan waktu mereka, sekaligus menciptakan rutinitas positif yang berkelanjutan. Berbeda dengan gotong royong tradisional yang sering bersifat insidental, pendekatan terjadwal ini membangun komitmen dan kebiasaan baru di kalangan warga.

Permasalahan rendahnya kesadaran pemilahan sampah berhasil diatasi melalui kombinasi edukasi visual dan kemitraan dengan Bank Sampah. Plang edukasi masa peruraian sampah yang dipasang di titik strategis berfungsi sebagai reminder konstan bagi warga tentang

dampak jangka panjang sampah. Sementara itu, kemitraan dengan Bank Sampah memberikan insentif ekonomi bagi warga untuk memilah sampah plastik. Program penyeteroran sampah plastik yang difasilitasi mahasiswa berhasil mengumpulkan sampah plastik yang dapat didaur ulang dan memberikan nilai ekonomi tambahan bagi warga melalui sistem tabungan sampah. Implementasi sistem wajib lapor 24 jam bagi penghuni kos menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan ketertiban dan keamanan lingkungan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran penghuni kos untuk menjadi bagian dari komunitas RT dan turut menjaga kebersihan lingkungan. Pemasangan media informasi akrilik di setiap rumah kos memberikan panduan yang jelas tentang tata tertib dan kewajiban penghuni, sehingga tercipta lingkungan yang lebih tertib dan aman. Kegiatan senam bersama yang dilaksanakan secara rutin berhasil memperkuat ikatan sosial antarwarga sekaligus meningkatkan kesadaran hidup sehat. Kegiatan ini menjadi momen penting di mana warga dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi secara santai, membangun dialog, dan memperkuat solidaritas. Dalam konteks pengelolaan sampah, interaksi sosial yang terbangun melalui senam bersama ini menjadi medium efektif untuk mensosialisasikan program pemilahan sampah dan gotong royong secara lebih personal dan persuasif.

Faktor keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan penuh berbagai stakeholder. Ketua RT dan perangkat lingkungan memberikan dukungan koordinatif yang sangat baik, mulai dari mobilisasi warga hingga penyediaan sarana prasarana pendukung. Takmir masjid turut berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan kebersihan masjid yang menjadi salah satu fokus program. Kelurahan Sawah Lebar melalui Bank Sampah memberikan dukungan teknis dalam pengelolaan sampah plastik. Sinergi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan berbagai stakeholder ini menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung keberlanjutan program. Dari perspektif teoritis, keberhasilan program ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Saragi et al. (2024) tentang kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga implementasi menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program, sehingga keberlanjutannya lebih terjamin.

Aspek keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Untuk memastikan bahwa program tidak berhenti setelah masa KKN berakhir, dilakukan berbagai strategi transfer pengetahuan dan penguatan kelembagaan lokal. Perangkat RT dilatih untuk dapat melanjutkan koordinasi gotong royong secara mandiri, warga yang aktif dalam pemilahan sampah diberi peran sebagai koordinator lingkungan, dan kemitraan dengan Bank Sampah difasilitasi agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendekatan capacity building ini memastikan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk melanjutkan program tanpa bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN.

Dampak ekonomi dari program ini juga mulai terasa oleh beberapa warga yang aktif menyeterorkan sampah plastik ke Bank Sampah. Meskipun nilainya belum besar, sistem tabungan sampah memberikan insentif positif bagi warga untuk terus memilah sampah plastik. Beberapa warga menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk mengumpulkan sampah plastik karena dapat ditukar dengan uang atau kebutuhan sehari-hari. Model ini sejalan dengan penelitian Suryani (2014) yang menunjukkan bahwa bank sampah dapat memberikan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

Meskipun demikian terdapat beberapa hambatan yang di hadapi selama pelaksanaan program. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya sekitar satu bulan, sehingga beberapa program yang idealnya memerlukan waktu lebih panjang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, koordinasi dengan warga yang memiliki kesibukan berbeda-beda kadang menjadi tantangan dalam mobilisasi partisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program revitalisasi budaya gotong royong sebagai strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di RT 08 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Program ini mampu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong hingga 75%, menerapkan sistem pemilahan sampah melalui kemitraan dengan Bank Sampah, memasang media edukasi visual, serta meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal gotong royong masih relevan sebagai solusi permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan apabila dikombinasikan dengan pendekatan dan inovasi yang sesuai. Integrasi antara budaya gotong royong dan sistem pengelolaan sampah modern melalui Bank Sampah menghasilkan manfaat ganda, yaitu lingkungan yang lebih bersih dan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pelaksana KKN, khususnya dalam penerapan ilmu pengetahuan di lapangan, pemahaman dinamika masyarakat urban, serta pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen program.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pemerintah kelurahan dan perangkat RT perlu melanjutkan kerja sama dengan Bank Sampah secara berkelanjutan melalui penetapan jadwal penyeteroran rutin dan koordinasi yang terstruktur. Kedua, media edukasi visual yang telah dipasang perlu dirawat secara berkala agar tetap berfungsi sebagai sarana edukasi jangka panjang. Ketiga, kegiatan gotong royong rutin perlu dipertahankan dengan melibatkan generasi muda melalui pembentukan kelompok pemuda peduli lingkungan. Keempat, Universitas Dehasen Bengkulu melalui LPPM disarankan memfasilitasi kemitraan formal dengan Bank Sampah sebagai sarana pembelajaran, penelitian, dan pendampingan masyarakat. Kelima, program lanjutan dapat diarahkan pada pelatihan daur ulang sampah kreatif atau penguatan kapasitas masyarakat berbasis teknologi. Terakhir, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang agar dampak program dapat terus terukur dan model revitalisasi gotong royong ini dapat direplikasi di wilayah perkotaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79–84.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Sampah.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Prasetyo, E., & Utami, S. (2021). Peran komunikasi lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 78–86.
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., & Tarigan, N. B. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wibowo, A., & Darmawan, D. (2015). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di lingkungan permukiman. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 21(1), 42–51.
- Yuliana, D., & Saputra, R. (2023). Edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui media informasi lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 50–58.